

KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DALAM LOMBA MENULIS ESAI FSBB UNIVERSITAS BRAWIJAYA 2022

Sri Maryani¹

¹Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi,
Indonesia

e-mail: *¹srimaryani@unsil.ac.id

ABSTRAK

Esai merupakan jenis tulisan yang sering digunakan sebagai alat tes untuk mengukur keterampilan berpikir kritis seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis peserta dalam menulis esai Festival Sastra Bulan Bahasa yang diadakan Dikساسindo Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya tahun 2022. Data diambil menggunakan teknik dokumentasi. Esai peserta lomba dianalisis menggunakan rubrik penilaian berpikir kritis (Illinois Critical Thinking Essay Test). Rubrik ini terdiri dari 6 komponen penilaian yaitu focus, supporting reason, reasoning, organization, convention, dan Integration. Dari total 47 peserta lomba menulis esai FSBB Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya tahun 2022, komponen berpikir kritis muncul dengan rincian sebagai berikut. 6 orang (12,77 %) menampilkan komponen focus, 7 orang (10%) menampilkan komponen supporting reasons, 3 orang (6,38%) menampilkan komponen reasoning, 5 orang (12,77%) menampilkan komponen organization, 16 orang (34,04%) menampilkan komponen conventions, dan 5 orang (12,77%) menampilkan komponen integration. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta lomba esai FSBB belum mampu memunculkan keterampilan berpikir kritis secara optimal dalam tulisan. Peserta masih perlu berlatih menguasai topik, mencari dan membaca banyak referensi. Selain itu, peserta juga perlu berlatih menulis dengan runtut dan logis. Hal tersebut diharapkan dapat mengasah keterampilan berpikir kritis peserta sehingga dapat menghasilkan esai yang argumentatif dan memberikan informasi pada pembaca.

Kata kunci: keterampilan, berpikir kritis, menulis, esai

Abstract

Essay is a type of writing that is often used as a test tool to measure a person's critical thinking skills. This study aims to determine participants' critical thinking skills in writing essays at Festival Sastra Bulan Bahasa held by Dikساسindo Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya in 2022. Data was taken using documentation techniques. The contestants' essays were analyzed using a critical thinking assessment rubric (Illinois Critical Thinking Essay Test). This rubric consists of 6 assessment components: focus, supporting reasons, reasoning, organization, convention, and integration. From a total of 47 participants in the FSBB essay writing competition, Faculty of Cultural Sciences, Universitas Brawijaya, in 2022, the critical thinking component emerged with the following details. 6 people (12.77%) displayed the focus component, 7 people (10%) displayed the supporting reasons component, 3 people (6.38%) displayed the reasoning component, 5 people (12.77%) displayed the organization component, 16 people (34.04%) displayed the conventions component, and 5 people (12.77%) displayed the integration component. These results indicate that the FSBB essay contest participants have yet to be able to develop critical thinking skills in writing optimally. Participants must still practice mastering the topic and find and read many references. In addition, participants also need to practice writing coherently and logically. This will hone the participants' critical thinking skills to produce argumentative essays and provide information to readers.

Keywords: skills, critical thinking, writing, essay

PENDAHULUAN

Festival Sastra Bulan Bahasa atau disingkat FSBB adalah salah satu kegiatan tahunan yang diadakan Himaprodi Dikساسindo Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya. Kegiatan ini diselenggarakan dalam rangkaian menyemarakkan peringatan bulan bahasa. Kegiatan yang dilaksanakan tiap tahun ini berisi rangkaian lomba dan sarasehan sastra.

Informasi Artikel:

Submitted: Januari 2023, **Accepted:** Januari 2023, **Published:** Februari 2023

ISSN: 2716-0823 (media online), Website: <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/semantika>

Pada kegiatan tersebut, salah satu jenis lomba yang diadakan adalah lomba menulis esai. Berkaitan dengan esai, jenis teks ini sering dijadikan alat ukur untuk mengetahui tingkat keterampilan berpikir kritis penulisnya. Berpikir kritis adalah berpikir yang masuk akal, reflektif, dan berfokus untuk memutuskan apa yang harus dipercaya atau dilakukan [1]. Keterampilan berpikir kritis ini merupakan salah satu keterampilan yang harus dikembangkan pada abad 21 ini [2].

Menulis merupakan salah satu kegiatan yang melibatkan proses berpikir [3]. Sebagai kegiatan mencurahkan gagasan, menulis esai memerlukan waktu, argumen yang tersusun, dan penguasaan teknik menulis. Menurut Connor [4] keterampilan menulis harus dilatih, tidak bisa diajarkan. Butuh waktu dan latihan untuk lihai menulis. Keterampilan menulis membutuhkan pengalaman dan pelatihan keterampilan khusus untuk menjadi seorang penulis [5]. Tidak heran apabila sebagian orang menganggap menulis adalah kegiatan yang rumit. Hal tersebut salah satunya dikarenakan kurangnya pengetahuan dalam mengorganisasi ide [6].

Keterampilan berpikir kritis membantu dalam mengembangkan keterampilan seorang penulis esai untuk mengungkapkan ide, melakukan analisis, dan menambah informasi dan pengetahuan mengenai bahan yang ditulisnya. Luaran ide-ide tersebut dapat diimplementasikan pada kehidupan nyata [7]. Hal ini menandakan bahwa menulis esai penting untuk melatih kemampuan berpikir kritis.

Ihwal esai, teks ini didefinisikan sebagai sebuah teks yang tidak terlalu panjang. (Khuzaemah dan Herawati, 2017; Utami, et al, 2020)[8][9]. Menurut Rahayu dalam Helaluddin, [10] esai adalah jenis tulisan yang membahas suatu topik, persoalan, dan argumentasi penulis. Argumentasi pada esai biasanya dilengkapi dengan fakta dan teori yang sesuai.

Berdasarkan strukturnya, teks esai dibagi dalam beberapa komponen yaitu bagian pembuka esai (pendahuluan), badan esai (pembahasan), dan bagian penutup [11]. Bagian pendahuluan berisi paparan awal topik untuk menarik perhatian dan mengarahkan fokus pembaca. Bagian kedua, pembahasan (*body paragraphs*), berisi pengembangan topik. Bagian ketiga, penutup (*concluding paragraph*), berisi simpulan dari bagian yang telah dipaparkan sebelumnya [12]. Bagian-bagian tersebut membentuk kesatuan yang koheren pada saat dipaparkan.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh penulis esai. Teks yang baik biasanya memuat ketepatan tujuan menulis, kejelasan tulisan, kepadatan isi, pengembangan tulisan, penggunaan bahasa, dan kekuatan tulisan tersebut [13].

Menulis diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam berpikir kritis. Berdasarkan tingkat kognitif Bloom, keterampilan menulis menempati tingkat kognisi tertinggi yaitu menghasilkan karya [14]. Berpikir kritis berperan dalam perkembangan sosial, moral, mental, dan ilmu pengetahuan [16]. Oleh sebab itu, keterampilan menulis tidak dapat dipisahkan dengan keterampilan berpikir kritis.

Ada beberapa komponen kemampuan keterampilan berpikir kritis. Komponen kesatu adalah *elementary clarification*. Pada komponen ini ialah memberikan penjelasan sederhana. Komponen ini dirinci pada kegiatan membuat pertanyaan yang terfokus, menganalisis setiap opini atau argumen, bertanya dan menjawab pertanyaan yang memerlukan penjelasan atau perincian. Komponen kedua adalah *basic support*. Pada komponen membangun keterampilan dasar, kegiatan yang dilakukan adalah mempertimbangkan kredibilitas sumber referensi dan melakukan pertimbangan observasi. Pada komponen ketiga ialah *inference* atau penarikan kesimpulan. Pada komponen ketiga ini kegiatan yang dilakukan ialah menyusun dan mempertimbangkan penarikan simpulan umum-khusus, menyusun dan mempertimbangkan penarikan simpulan khusus-umum, membuat keputusan dan mempertimbangkan hasilnya. Pada bagian keempat komponen berpikir kritis adalah memberikan penjelasan lebih lanjut (*advanced clarification*). Kegiatan ini dilakukan melalui mengidentifikasi istilah dan mengidentifikasi landasan berpikir. Kegiatan kelima adalah mengatur strategi dan taktik. Pada kegiatan ini, keterampilan berpikir tergambarkan melalui kegiatan berinteraksi dan menentukan tindakan [16].

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis peserta dalam menulis esai Festival Sastra Bulan Bahasa yang diadakan Diknasindo Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Brawijaya tahun 2022. Pengetahuan mengenai keterampilan berpikir kritis peserta lomba esai merupakan informasi yang penting. Hal ini untuk mengetahui apakah komponen keterampilan berpikir kritis muncul pada teks esai yang ditulis oleh peserta. Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi bagi pembaca dan para penulis untuk mengasah keterampilan berpikir kritis dalam pengembangan ide secara kritis dan koheren, mengembangkan opini yang muncul secara runut, pemanfaatan beragam referensi, dan penguasaan mekanik tulisan. Sehingga para penulis dapat menghasilkan teks esai yang mampu memberikan wawasan dan argumentasi yang lengkap kepada pembaca.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil keterampilan berpikir kritis 47 peserta lomba menulis esai Festival Sastra dan Bulan Bahasa Universitas Brawijaya tahun 2022.

Data diambil menggunakan teknik dokumentasi terhadap esai peserta lomba. Tema yang dibahas pada kegiatan lomba tersebut adalah “Integrasi Berpikir Kritis Melalui Sastra dan Budaya”.

Rubrik yang digunakan untuk penilaian berpikir kritis menggunakan Illinois Critical Thinking Essay Test yang dikembangkan oleh Finken & Ennis (1993). Rubrik ini mengandung 6 komponen penilaian. Keenam komponen penilaian tersebut yaitu: *focus*, *supporting reason*, *reasoning*, *organization*, *convention*, dan *Integration*. Komponen *Focus* menilai kejelasan ide pokok atau tema pada tulisan. Komponen *Supporting reason* menilai kredibilitas alasan pendukung serta sumber rujukan. Komponen *Reasoning* menilai kejelasan dari kesimpulan yang didukung oleh bukti, argumen, dan solusi alternatif. Komponen *organization* menilai keterkaitan secara logis antarjawaban. Komponen *conventions* menilai pemakaian tata bahasa. Komponen *integration* menilai kesesuaian topik.

Masing-masing komponen berpikir kritis memiliki rentangan skor 1-6. Skor dengan rentang 1-3 menunjukkan adanya komponen-komponen berpikir kritis yang masih kurang berkembang. Skor dengan rentang 4-6 menunjukkan komponen-komponen tersebut sudah berkembang dengan baik [17].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dipaparkan tingkat keterampilan berpikir kritis pada esai yang ditulis peserta lomba esai FSBB Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya tahun 2022. Hasil penskoran disajikan sebagai berikut.

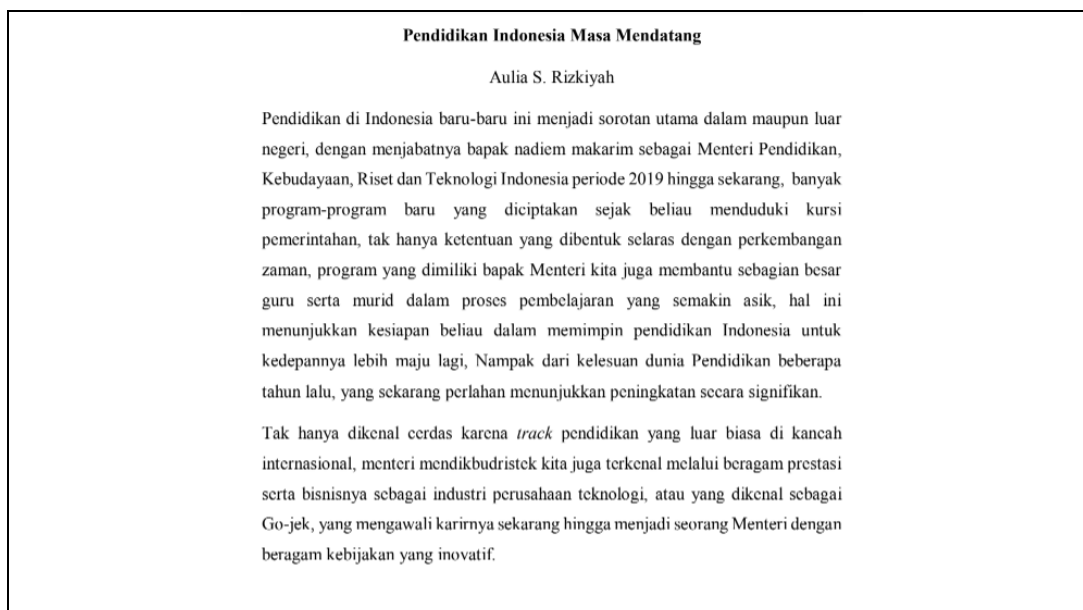
1. *Focus*

Pada komponen *focus*, esai seharusnya menampilkan kejelasan ide pokok atau tema. Pada komponen ini diperoleh data sebagai berikut. Tabel 1 berikut menampilkan frekuensi dan persentase rentangan skor 1-6 esai peserta lomba.

Tabel 1. Persentase Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Lomba Esai (Komponen *Focus*)

Komponen	Skor	Total Esai	(%)	Persentase Rentangan (%)
<i>Focus</i>	6	2	4,26	12,77
	5	1	2,13	
	4	3	6,38	
	3	5	10,64	87,23
	2	33	70,21	
	1	3	6,38	

Berdasarkan tabel 1, ada 6 orang (12,77 %) dari 47 orang yang teksnya menampilkan kejelasan ide pokok atau tema pada tulisan. Hal ini menunjukkan bahwa komponen *focus* masih kurang tampak pada esai. Gambar 1 menunjukkan contoh karya peserta dengan skor 1.



Gambar 1. Esai Peserta dengan Skor 1 (Komponen *Focus*).

2. Supporting Reasons

Pada komponen *supporting reasons*, esai seharusnya memunculkan sumber rujukan yang jelas untuk mendukung alasan. Pada komponen kedua ini diperoleh data-data sebagai berikut.

Tabel 2. Persentase Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Lomba Esai (Komponen *Supporting Reasons*)

Komponen	Skor	Total Esai	(%)	Persentase Rentangan (%)
Supporting Reason	6	2	4,26	14,89
	5	-	-	
	4	5	10,64	
	3	4	8,51	85,11
	2	30	63,83	
	1	6	12,77	

Berdasarkan tabel 2, dapat disimpulkan bahwa hanya 7 orang (10%) dari total 47 orang yang esainya memunculkan alasan pendukung serta sumber rujukan yang jelas. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis peserta belum tampak pada komponen ini. Gambar 2 menampilkan sampel hasil esai yang dibuat peserta dengan skor 1.

Berpikir kritis melalui seni dan budaya

Indonesia merupakan sebuah Negara kepulauan yang memiliki 34 provinsi yang mana di dalamnya memiliki berbagai macam budaya yang berbeda di setiap daerah. Itulah yang membuktikan bahwa Indonesia kaya akan budaya. Seperti yang kita tahu, Indonesia memiliki banyak suku, ras, agama yang berbeda-beda dari sabang sampai merauke.

Banyaknya perbedaan itulah yang membuat Indonesia terkenal sampai ke penjuru dunia. ada zaman sekarang ini terutama memasuki abad ke-21 yang di mana perkembangan teknologi semakin meningkat terutama dalam hal telekomunikasi dan informasi, kebudayaan Indonesia seakan semakin hilang ditelan peradaban. Meskipun menurut UU No. 8 tahun 2002, pada hakekatnya tujuan dari pembangunan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam rangka membangun peradaban bangsa.

Perkembangan IPTEK terutama teknologi informasi seperti internet sangat memudahkan manusia untuk mencapai tujuan hidupnya dalam waktu singkat. Sehingga tidak sedikit manusia pada zaman sekarang lebih menyukai mempelajari inovasi-inovasi digitalisasi dibandingkan mempelajari budayanya sendiri. Pada era modern ini bukan hanya teknologi aja yang semakin berkembang sumber daya manusia juga ikut meningkat, banyak di era modern ini orang-orang berpikir kritis mengenai suatu permasalahan dari yang kecil hingga besar.

Gambar 2. Esai Peserta dengan Skor 1 (Komponen *Supporting Reasons*).**3. Reasoning**

Pada komponen *reasoning*, esai seharusnya menampilkan kejelasan dari kesimpulan yang didukung alasan dan bukti. Tabel 3 berikut menampilkan frekuensi dan persentase rentangan skor 1-6 esai peserta lomba pada komponen ini.

Tabel 3.

Persentase Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Lomba Esai pada Komponen *Reasoning*

Komponen	Skor	Total Esai	(%)	Persentase Rentangan (%)
Reasoning	6	2	4,26	6,38
	5	1	2,13	
	4	-	-	
	3	7	14,89	93,62
	2	30	63,83	
	1	7	14,89	

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat disimpulkan bahwa hanya ada 3 orang (6,38%) dari total 47 orang yang hasil esainya menampilkan kejelasan dari kesimpulan yang didukung oleh bukti, argumen, dan solusi alternatif. Keterampilan berpikir kritis peserta pada komponen *reasoning* masih kurang tampak. Gambar 3 berikut menampilkan sampel hasil esai yang dibuat peserta dengan skor 1.

Pastinya, hubungan keterampilan berpikir kritis bisa kita dapat pada saat kita rajin dalam literasi. Wawasan, informasi, kosa kata baru itu semua bisa kita jadikan bahan untuk bisa lebih berpikir kritis. Dengan wawasan, kita bisa diandalkan oleh semua orang, bisa berbicara lancar di depan umum, tegas dan teguh pendirian jika berargumentasi.

Dengan kosa kata, kita bisa berpikir logis, lebih kreatif dan inovatif merangkai kata. Kita bisa menalar pertanyaan, saran, dan argumen yang lain. Kita bisa mengeksplor diri kita, menambah value diri, kemampuan diri, hingga kita bisa mengandalkan diri sendiri. Dan kita pastinya mempunyai kesemoatan lebih dari yang lain. Karena kita juga tidak mudah menerima informasi dengan mentah. Pastinya kita akan melihat informasi, masalah di dalam berbagai persepektif, beberapa pihak.

Gambar 3. Esai Peserta dengan Skor 1 (Komponen *Reasoning*)

4. Organization

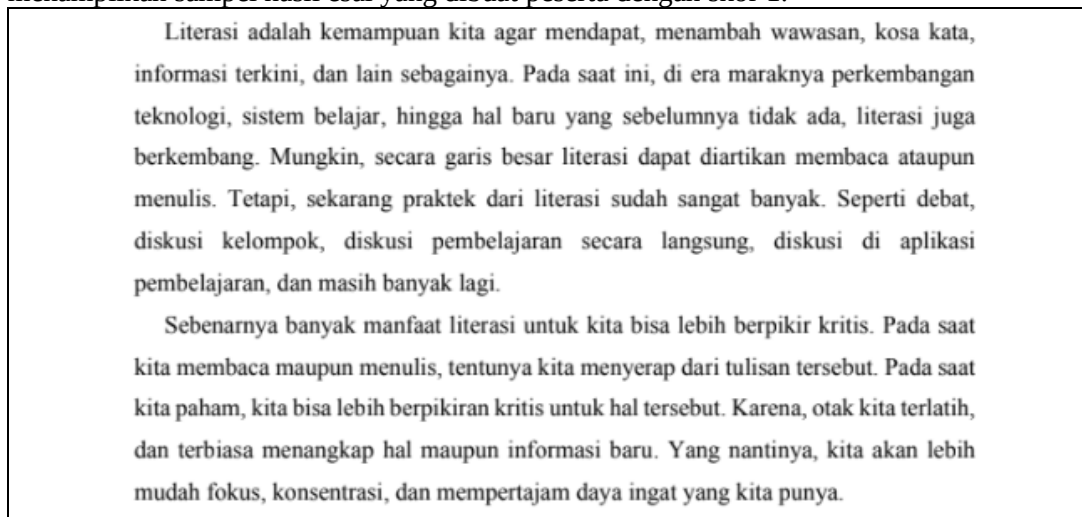
Pada komponen organization, esai seharusnya menampilkan jawaban yang saling terkait dan logis. Tabel 4 berikut menampilkan jumlah dan persentase pada rentangan skor 1-6 esai peserta lomba pada komponen ini.

Tabel 4.

Persentase Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Lomba Esai pada Komponen *Organization*

Komponen	Skor	Total Esai	(%)	Persentase Rentangan (%)
Organization	6	2	4,26	12,77
	5	1	2,13	
	4	3	6,38	
	3	7	14,89	87,23
	2	26	55,32	
	1	8	17,02	

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat disimpulkan bahwa hanya ada 6 orang (12,77%) dari total 47 orang yang hasil esainya menampilkan keterkaitan secara logis antarjawaban. Hal tersebut menunjukkan komponen *organization* masih sangat kurang tampak pada esai. Gambar 4 berikut menampilkan sampel hasil esai yang dibuat peserta dengan skor 1.



Gambar 4. Esai Peserta dengan Skor 1 (Komponen *Organization*)

5. Conventions

Pada komponen *conventions*, esai seharusnya menampilkan pemakaian tata bahasa sesuai ketentuan. Tabel 5 berikut menampilkan frekuensi dan persentase rentangan skor 1-6 esai peserta lomba pada komponen ini.

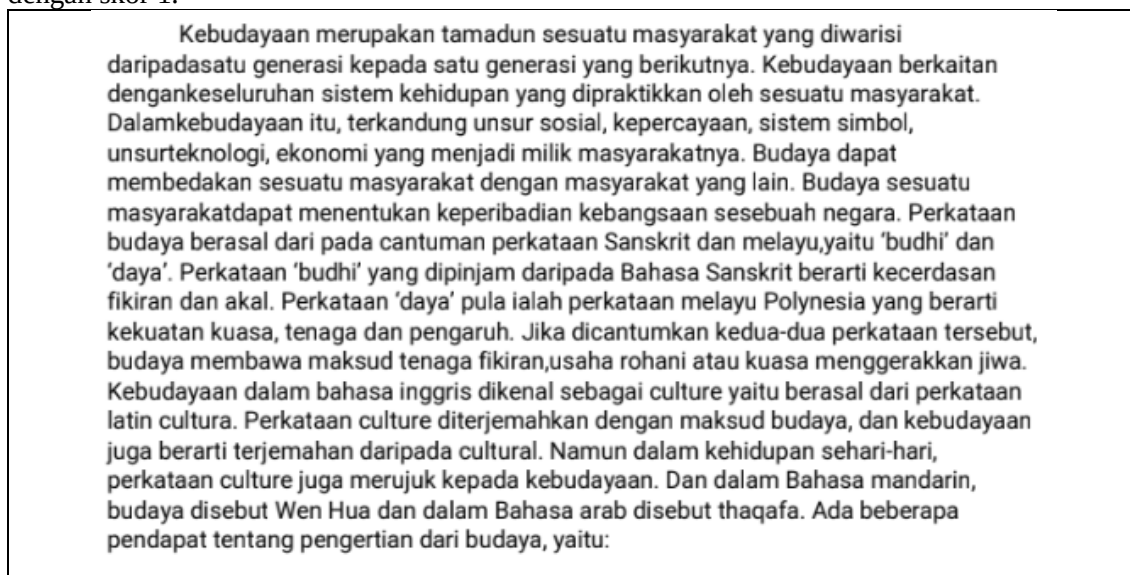
Tabel 5.

Persentase Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Lomba Esai pada Komponen *Conventions*

Komponen	Skor	Total Esai	(%)	Persentase Rentangan (%)
Conventions	6	3	6,38	34,04
	5	4	8,51	
	4	9	19,15	

	3	17	36,17	65,96
	2	9	19,15	
	1	5	10,64	

Berdasarkan tabel 5, dapat disimpulkan bahwa 16 orang (34,04%) dari total 47 orang yang hasil esainya menampilkan pemakaian tata bahasa yang sesuai ketentuan. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis peserta pada komponen *conventions* masih sangat kurang tampak. Gambar 5 berikut menampilkan sampel hasil esai yang dibuat peserta dengan skor 1.



Gambar 5. Esai Peserta dengan Skor 1 (Komponen *Conventions*)

6. *Integration*

Pada komponen *integration*, esai seharusnya menampilkan kesesuaian topik tulisan. Tabel 6 berikut menampilkan frekuensi dan persentase rentangan skor 1-6 esai peserta lomba pada komponen ini.

Tabel 6.

Persentase Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Lomba Esai pada Komponen *Integration*

Komponen	Skor	Total Esai	(%)	Persentase Rentangan (%)
Integration	6	15	31,91	74,47
	5	12	25,53	
	4	8	17,02	
	3	8	17,02	25,53
	2	3	6,38	
	1	1	2,13	

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat disimpulkan bahwa ada 35 orang (12,77%) peserta lomba atau 5 orang dari total 47 orang yang hasil esainya menampilkan kesesuaian topik tulisan. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis peserta pada komponen *integration* masih sangat kurang tampak. Gambar 6 berikut menampilkan sampel hasil esai yang dibuat peserta dengan skor 1.

Pendidikan di Indonesia baru-baru ini menjadi sorotan utama dalam maupun luar negeri, dengan menjatuhnya bapak nadiem makarim sebagai Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Indonesia periode 2019 hingga sekarang, banyak program-program baru yang diciptakan sejak beliau menduduki kursi pemerintahan, tak hanya ketentuan yang dibentuk selaras dengan perkembangan zaman, program yang dimiliki bapak Menteri kita juga membantu sebagian besar guru serta murid dalam proses pembelajaran yang semakin asik, hal ini menunjukkan kesiapan beliau dalam memimpin pendidikan Indonesia untuk kedepannya lebih maju lagi, Nampak dari kelesuan dunia Pendidikan beberapa tahun lalu, yang sekarang perlahan menunjukkan peningkatan secara signifikan.

Tak hanya dikenal cerdas karena *track* pendidikan yang luar biasa di kancah internasional, menteri mendikbudristek kita juga terkenal melalui beragam prestasi serta bisnisnya sebagai industri perusahaan teknologi, atau yang dikenal sebagai Go-jek, yang mengawali karirnya sekarang hingga menjadi seorang Menteri dengan beragam kebijakan yang inovatif.

Gambar 6. Esai Peserta dengan Skor 1 (Komponen *Integration*)

SIMPULAN

Keterampilan berpikir kritis peserta lomba menulis esai FSBB masih kurang tampak. Komponen atau indikator kecakapan berpikir kritis peserta lomba menulis esai yaitu: *focus*, *supporting reasons*, *reasoning*, *organization*, *conventions*, dan *integration*.

Dari total 47 peserta lomba menulis esai FSBB Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya tahun 2022, komponen berpikir kritis muncul dengan rincian sebagai berikut. 6 orang (12,77 %) menampilkan komponen *focus*, 7 orang (10%) menampilkan komponen *supporting reasons*, 3 orang (6,38%) menampilkan komponen *reasoning*, 5 orang (12,77%) menampilkan komponen *organization*, 16 orang (34,04%) menampilkan komponen *conventions*, dan 5 orang (12,77%) menampilkan komponen *integration*. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta lomba esai FSBB belum mampu memunculkan keterampilan berpikir kritis secara optimal dalam tulisan.

Persentase tersebut menunjukkan bahwa peserta masih perlu berlatih menguasai topik, mencari dan membaca banyak referensi. Selain itu, peserta juga perlu berlatih menulis dengan runtut dan logis. Hal tersebut diharapkan dapat mengasah keterampilan berpikir kritis peserta sehingga dapat menghasilkan esai yang argumentatif dan memberikan informasi pada pembaca

REFERENCES

- [1] Ennis, R.H. 2011. *The Nature of Critical Thinking: An Outline of Critical Thinking Disposition and Abilities*. Chicago: University of Illinois.
- [2] Susilawati, E., Agustinasari, A., Samsudin, A., & Siahaan, P. (2020). Analisis Tingkat Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 6(1), 11-16.
- [3] Sakaria, Sakaria, & Nojeng, Asis (2018). Bahan Ajar Menulis Opini dan Esai dengan Pembelajaran Berbasis Proyek. *Retorika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 11(1), 68, ISSN 2301-4768, Universitas Negeri Makassar, <https://doi.org/10.26858/retorika.v11i1.4965>
- [4] Connor, U. 1996. *Contrastive Rhetoric: Cross-Cultural Aspects of Second Language Writing*. Cambridge: Cambridge University Press.

-
- [5] Tarigan, Hendry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
 - [6] Hidayati, P. P. (2015). *Pembelajaran Menulis Esai Berorientasi Peta Berpikir Kritis*. Bandung: Prisma Press Proaktama.
 - [7] Aulia, V., & Kuzairi, K. (2021). Keterampilan Berpikir Kritis Peserta dalam Menulis Esai. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 350-359.
 - [8] Khuzaemah, Emah, & Herawati, Lilik (2017). Pembelajaran Menulis Esai Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Berbasis Life Skills. *Indonesian Language Education and Literature*, 2(2), 148, ISSN 2502-2261, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, <<https://doi.org/10.24235/ileal.v2i2.1360>>
 - [9] Utami, Tresiana Sari Diah, Triwidayati, Katarina Retno, & Priyanti, Maria Angelina (2020). Kemampuan Menspesifikasi Topik Sebagai Bentuk Perwujudan Keterampilan Menulis Esai. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 4(2), 75, ISSN 2549-9114, Universitas Negeri Makassar, <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v4i2.13126>
 - [10] Helaluddin, H. (2017). Analisis struktur esai peserta pada mata kuliah bahasa Indonesia di IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. *Jurnal Bindo Sastra*, 1(1), 15-23.
 - [11] Rahman, D. D. A., & Kosasih, E. (2019). Realitas Kecakapan Literasi Baca Tulis Siswa dalam Lomba Menulis Esai Tingkat SMP Festival Literasi Kemdikbud Ri 2019. In *Seminar Internasional Riksa Bahasa*.
 - [12] Oshima, A., & Hogue, A. (2006). *Writing academic English*. London: Pearson Longman.
 - [13] Astuti, Y. W., & Mustadi, A. (2014). Pengaruh penggunaan media film animasi terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 250-262.
 - [14] Maryani, S. (2016). Pengaruh Model Games Based Learning Berbasis Kecerdasan Majemuk terhadap Kemampuan Menulis Cerpen: Studi Kuasi Eksperimen Terhadap Siswa kelas VII SMPIT As-Syifa Boarding School Tahun Ajaran 2015/2016 (Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia).
 - [15] Zubaidah, S., Corebima, A., & Mistianah. (2015). Asesmen Berpikir Kritis Terintegrasi Tes Essay. *Symbion: Symposium on Biology Education* (hal. 200-213). Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Ahmad Dahlan.
 - [16] Finken, M., & Ennis, R. H. (1993). *Illinois Critical Thinking Essay Test and Guidelines for Scoring Illinois Critical Thinking Essay Test*. Illinois: College of Education University of Illinois
-